

Implementasi Metode *Project-Based Learning* dalam Pembelajaran P5

Olin Yuanra¹, Fitria Dwi Cahyani¹, Atikah Mahdia Pratiwi¹, Anggun Azahra¹, Nova Asvio¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Corresponding author e-mail: olinyuanra4@gmail.com

Article History: Received on 22 November 2023, Revised on 27 December 2023
Published on 13 January 2024

Abstract: *This research was conducted because the researcher wanted to explore the implementation and application of the Project Learning Method in P5 Learning at SDN 106 Bengkulu City. This research aims to find out whether the application of the project-based learning (PJBL) learning model can increase learning activity and outcomes. Therefore, researchers conducted this research using qualitative research methods by conducting direct observations and interviews with 28 4A students and 1 4A class teacher to collect research data. Indicators in preparing interview guidelines for teachers: 1) What kind of models, media, and methods do teachers use in learning; 2) How does the teacher guide students to work on a project; 3) How does the teacher provide understanding through the project method? Interview for students: 1) Do students like learning by making projects; 2) Did the students do the project well; 3) Are there any obstacles when students create projects? The results of this research show that Project Based Learning is a learning method that can be applied at all levels of education. In this learning method, the educator acts as a facilitator. This method also makes students play an active role in learning because Project Learning focuses on solving real problems, group work, feedback, discussions, and final reports.*

Keywords: *Activeness, Project-Based Learning, Student activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sekarang ini mengalami kemajuan dalam segala bidang, baik dalam hal proses belajar mengajar, kualitas dan kuantitas tenaga pendidik serta sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pemerintah mendukung dan memberikan perhatian lebih dalam dunia pendidikan. Pemerintah juga memberikan keleluasaan kepada setiap sekolah untuk dapat mengembangkan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan sekolah tersebut.

Landasan ini diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 23 tahun 2006 yang mengatur tentang standar kompetensi untuk lulusan yang telah diatur dalam Permendiknas No 23 dan 22 tahun 2006. Pengembangan dan penetapan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/ madrasah.

Peraturan menteri pendidikan Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022. Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). SK Menteri ini menetapkan 16 keputusan, yaitu; 1) Satuan Pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. 2) Pengembangan Kurikulum mengacu

pada; Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan, Kurikulum Merdeka, 3) Kurikulum mengacu pada SNP untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, 4) Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundangan-undangan, 5) Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, Asesmen, dan perbukuan, 6) Kurikulum Merdeka diatur di lampiran SK Mendikbudristek, 7) Pemenuhan beban kerja dan penataan Linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan, 8) Pemenuhan beban kerja dan penataan Linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum merdeka diatur di lampiran II SK ini, 9) Peserta program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan menggunakan kurikulum merdeka dan pemenuhan beban kerja dan Linieritas sesuai kedua lampiran SK ini, 10) Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas 1 sd kelas XII, 11) Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap, 12) Pelaksanaan Kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh pusbuk, 13) Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023, 14) Keputusan ini mencabut 2 aturan, yaitu; SK Mendikbud No. 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada suatu pendidikan dalam kondisi khusus; Ketentuan kurikulum dan beban kerja dan Linieritas pada program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan. Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Permendikbudristek No. 262/M/2022: Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.

Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022: Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022: Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah di programkan terlebih dahulu kurikulum menjadi acuan setiap pendidikan dalam menerapkan proses pembelajaran. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah tersebar digital. Era digitalisasi saat ini menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan konsep pendidikan di Indonesia selama ini berubah-ubah tidak konsisten dan tidak konsekuen malahan sering sekali tidak sesuai dengan keadaan siswa maupun guru. Sehingga konsep kurikulum Merdeka Belajar yang di cetuskan oleh Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada era Joko Widodo ini berjalan tersendat- sendat karena belum mendapat dukungan yang luas dari elemen masyarakat.

Istilah kurikulum menjadi populer sejak tahun 1950 di Indonesia, yang waktu itu dikenalkan oleh sejumlah kalangan pendidik lulusan Amerika Serikat. Sebelum mengenal istilah kurikulum, pendidikan Indonesia lebih akrab dengan istilah rencana pembelajaran. Kurikulum sendiri mempunyai definisi yang berbeda-beda hal ini disebabkan oleh perbedaan sudut pandang dan latar belakang keilmuan para ahli

tersebut, sehingga semantik definisi yang dirumuskan akan berbeda meskipun pada intinya terkandung maksud yang sama. Kurikulum sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *currere*, yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari start sampai dengan finish, sama halnya dengan pendidikan ada awal dan akhir proses pembelajaran. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang Pendidikan (Asri, 2017).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Purnawanto, 2022). Siswa banyak pilihan untuk menentukannya berdasarkan keinginan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga ada kebebasan dan keleluasaan pribadi.

Menurut Daryanto (2014) Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. *Project based learning (PjBL)* merupakan strategi dalam belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan itu sendiri.

Menurut Bie dalam Ahmad Yani (2021) *PjBL* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Students Centered*), melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna, memberikan peluang siswa bekerja secara otonom (menyusun pemahaman sendiri) dan menghasilkan produk. *PjBL* dapat mengurangi kompetisi di dalam kelas dan mengarahkan siswa lebih kolaboratif daripada bekerja sendiri-sendiri.

Menurut Sutirman (2013), pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata dimana siswa berperan secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek yang sangat memperhatikan proses kerja yang sistematis dalam pembuatan sebuah karya nyata yang bermanfaat sangat cocok untuk diterapkan pada pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dikarenakan kurikulum yang berubah sesuai keputusan pemerintah maka metode yang digunakan para guru juga berubah mengikuti kurikulum yang di sah kan oleh karena itu peneliti memilih judul ini untuk mengetahui apakah kurikulum yang baru dan metode yang digunakan para guru sudah tepat atau belum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan penerapan metode proyek based learning dalam pembelajaran P5 yang telah dilakukan oleh SDN 106 Kota Bengkulu dimana kurikulum ini baru dilaksanakan oleh kelas II, IV, V, IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa merasa kesulitan dalam metode pembelajaran ini, atau malah menyukai pembelajaran ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah metode ini membuat siswa aktif dan lebih memahami pembelajaran atau tidak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pengajaran yang dilakukan pada guru di sekolah ini.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta lebih menggunakan analisis (Wikipedia, 2022). Landasan teori digunakan sebagai panduan supaya fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Kemudian teknik pengambilan data yang dipakai yaitu : 1) Observasi, Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan; 2) Kuesioner, teknik kuesioner ini dilakukan dengan tatap muka dengan cara membagikan kertas kuesioner kepada siswa kelas IV A. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif berupa catatan, rekaman suara, video, dan foto, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas IV A yang berjumlah 28 orang di SDN 106 Kota Bengkulu, dan 1 orang Guru kelas/ Wali kelas IV A. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan jawaban bahwasannya ada 28 siswa yang menyukai pembelajaran dengan metode project, namun ada 26 siswa yang mengerjakan tugas project dengan baik dan ada 2 siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik. Berdasarkan penelitian dan jawaban dari para siswa guru kelas mereka selalu memantau kegiatan siswa dalam membuat project yang dilakukan. 21 siswa tidak merasa mengalami kendala dalam pembelajaran P5, namun ada 7 siswa yang merasa mengalami kendala dalam pembelajaran P5. Berdasarkan pengamatan dan jawaban juga guru memberikan tugas proyek tersebut secara berkelompok. Ada 28 siswa aktif dalam mengumpulkan informasi dan menyelesaikan project yang diberikan. Pembelajaran ataupun project yang siswa lakukan itu dilengkapi LKPD yg diberikan guru yang mengajar. Guru juga meminta siswa mempresentasikan project yang mereka kerjakan dalam kegiatan pembelajaran P5. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran setiap pembelajaran dimulai. Siswa juga berani bertanya apabila mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Siswa kelas IV A juga berani mengungkapkan pendapat kepada guru dan teman mereka di dalam kelas tentang materi pembelajaran. 28 siswa menjawab mereka lebih memahami pembelajaran dengan metode project based learning ini dikarenakan mereka diajarkan langsung untuk membuat sebuah project.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara terhadap guru peneliti menemukan jawaban bahwasannya di SDN 106 Kota Bengkulu ini belum semua kelas

sudah menerapkan kurikulum merdeka hanya beberapa kelas saja yaitu kelas 2, 4, 5 dan 6. Di SDN 106 Kota Bengkulu ini juga melakukan pembelajaran P5 setiap hari sabtu, jadi setiap guru dan siswa kelas 1 sampai 6 itu masuk pagi khusus pembelajaran P5 dihari sabtu. Guru kelas IV A sering memvariasikan model pembelajaran agar tidak membosankan. Guru kelas IV A juga sering memberikan tugas project demi menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat ibu vina wali kelas IV A dia meyakini bahwa model pembelajaran yang beliau berikan dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Guru kelas IV A juga melakukan tahapan-tahapan sebelum membuat project guru tersebut melakukan setiap tahapan-tahapan itu dengan waktu yang berkala, mulai dari menentukan variabel penyelidikan, membuat pertanyaan dari variabel penyelidikan, membuat hipotesis mengenai project yang ingin dikerjakan, mendesain perencanaan dan menentukan alat dan bahan yang digunakan, menentukan jadwal penyelesaian prject, membimbing setiap pekerjaan peserta didik, lalu yang terakhir memantau kegiatan peserta didik dalam mengerjakan project. Wali kelas juga melihat hasil pekerjaan peserta didik dan menyuruh mereka mempresentasikannya dilapangan untuk memastikan bahwasannya project dilakukan peserta didik berjalan sesuai dengan perencanaan. Wali kelas juga melihat dan memilih peserta didik yang dapat dijadikan tutor sebaya. Wali kelas juga meminta peserta didik untuk menyusun laporan hasil project dengan membuat kesimpulan. Wali kelas juga memperbaiki laporan setelah presentasi dilakukan. Wali kelas IV A juga mengajak peserta didiknya menilai bersama-sama hasil dari project yang telah mereka kerjakan dan memberikan saran agar lebih baik kedepannya. Wali kelas IV A juga menggunakan rubik penilaian untuk menilai hasil project peserta didik. Ibu vina juga mengungkapkan bahwasannya peserta didik lebih suka jika menggunakan metode praktek karena peserta didik mudah bosan jika hanya menggunakan media buku mereka lebih suka jika ada alat peraga.

Berdasarkan pengamatan dan hasil kuisisioner peneliti menyimpulkan bahwasannya metode *Project Based Learning* merupakan penyempurnaan dari metode *Problem Based Learning*. *Project Based Learning* ini lebih menekankan pada pemecahan problem otentik yang terjadi sehari-hari melalui pengalaman belajar praktik langsung di masyarakat. Jadi *Project Based Learning* adalah cara pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah nyata yang dilakukan sendiri melalui kegiatan tertentu (proyek). Titik berat masalah nyata yang dilakukan dalam suatu proyek kegiatan sebagai proses pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting. Metode *Project Based Learning* ini berbeda dengan pembelajaran langsung yang menekankan pada prestasi ide-ide dan keterampilan pendidik. Peran pendidik pada metode *Project Based Learning* adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. *Project Based Learning* tidak akan terjadi tanpa keterampilan pendidik dalam mengembangkan lingkungan pelatihan yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan dialog secara terbuka antara pelatih dan peserta. Pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* harus menggunakan masalah-masalah nyata sehingga peserta pelatihan belajar, berpikir, kritis dan terampil memecahkan masalah dan mendukung pengembangan keterampilan keterampilan teknis serta prolehan pengetahuan yang mendalam. Pada metode pembelajaran *Project Based Learning* ini memfokuskan pada : pemecahan masalah nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi dan laporan akhir. Peserta didik di dorong untuk lebih aktif terlibat

dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sehingga peserta didik berlatih melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Metode *Project Based Learning* digunakan untuk melibatkan peserta didik pada obyek riil secara optimal dalam proses pembelajaran. Keterlibatan fisik, pikiran dan mental peserta ini akan mampu mendorong motivasi belajar, keterampilan mengambil keputusan, dan melatih berpikir kritis dan kerja inovatif dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Keberhasilan *project-based learning* terjadi ketika peserta didik mendapatkan motivasi yang tinggi, merasa aktif dalam pembelajarannya, dan menghasilkan hasil kerja berkualitas tinggi. Berikut beberapa keuntungan dengan pendekatan *project-based learning* (Purnawan, 2007):

1. Memotivasi peserta didik dengan melibatkannya di dalam pembelajarannya, membiarkan sesuai minatnya, menjawab pertanyaan dan untuk membuat keputusan dalam proses belajar.
2. Menyediakan kesempatan pembelajaran berbagai disiplin ilmu.
3. Membantu keterkaitan hidup di luar sekolah, memperhatikan dunia nyata, dan mengembangkan ketrampilan nyata.
4. Menyediakan peluang unik karena pendidik membangun hubungan dengan peserta didik, sebagai pelatih, fasilitator, dan co-learner.
5. Menyediakan kesempatan untuk membangun hubungan dengan komunitas yang besar.
6. Membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
7. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
8. Memberikan pengalaman pada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
9. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Project based learning memang memiliki banyak kelebihan, namun di sisi lain pembelajaran yang berbasis proyek seperti ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan dalam *project based learning* antara lain : memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, membutuhkan biaya yang cukup banyak, banyak pendidik yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana pendidik memegang peran utama di dalam kelas, banyaknya peralatan yang harus disediakan, peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan, ada kemungkinan peserta didik ada yang kurang aktif dalam kerja kelompok, ketika topik yang diberikan pada masing-masing kelompok berbeda, dan dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu pertama penelitian oleh (Saputra, 2016) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Perekayasa Sistem Kontrol Siswa Kelas XII EI 3 SMK N 3 Wonosari. Hasil pembahasan Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *project-based learning (pjbl)* dapat

meningkatkan keaktifan belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa kelas XII EI 3 SMK Negeri 3 Wonosari. 2. Penerapan model pembelajaran *project-based learning* (*pjbl*) dapat meningkatkan hasil belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa kelas XII EI 3 SMK Negeri 3 Wonosari. Yang kedua penelitian oleh (Putri Dewi Anggraini 2021) tentang Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. Didasarkan tujuan penelitian ini yaitu melakukan pendeskripsian mengenai penggunaan metode pembelajaran *projcet based learinng* (*PjBL*) dalam peningkatan keaktifan siswa. Kemudian setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Maka diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *project-based learning* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini juga sangat mendukung siswa untuk memahami lebih dalam lagi perihal materi yang disampaikan. Keaktifan siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar pada akhirnya. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak akan monoton dan membosankan, siswa pun lebih mudah memami dengan mudah materi yang akan dipelajari dengan berbagai kegiatan yang diterapkan oleh model *project-based learning*. Yang Ketiga penelitian oleh (Eva Meidina 2021) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya. Hasil pembahasaan berdasarkan pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui bahan daur ulang pada pembelajaran tematik di kelas V guru kembangkan menggunakan prinsip kurikulum 2013 yang terdiri dari: (1) RPP dikembangkan berdasarkan kurikulum dan silabus, (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi, (5) keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar, (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan hasil kuisisioner peneliti menyimpulkan bahwasannya *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Dalam metode pembelajaran ini pendidik berperan sebagai fasilitator. *Project Based Learning* bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah, disamping itu juga agar peserta didik mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam mempelajari konsep dan kemampuan berpikir kritis tersebut peserta didik bekerja secara bersama-sama dalam kelompoknya untuk mengkaji masalah-masalah riil. Pada mekanisme kelompok ini akan terjadi dialog saling memberi dan menerima di antara anggota kelompok tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan matang. *Project Based Learning* ini memfokuskan pada: pemecahan masalah nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi dan laporan akhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan ibu Dr. Nova Asvio, M.Pd selaku yang telah membantu kami dari segi apapun, terimakasih kami ucapkan kepada orang tua kami yang selalu mendukung kami, dan kami ucapkan terimakasih kepada siapa pun yang telah membantu kami dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi Anggraini Putri, Siti Sri Wulandari. 2021. *Jurnal Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa*. Jawa Timur.
- Eko Yanuar Saputra. 2016. *Jurnal Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Perekayasaan Sistem Kontrol Siswa Kelas XII EI 3 SMK N 3 Wonosari*. Yogyakarta: UNY.
- Meidina Eva. 2021. *Jurnal Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Muniarti Erni. 2020. *Jurnal Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran*. Indonesia: UKI.
- Riski Muharam Arif, dkk. *Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka*.
- Suherman, Ayi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Sulisworo, dwi. 2019. *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*. Semarang: Alprin.
- Tias, Tria. 2021. *Variasi Permainan Pembelajaran Metode dan Ice Breaking*. Jakarta: Guepedia.
- Yani Ahmad. 2021. *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Bumi Aksara.